

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang bebas, manusia mempunyai keinginan berbuat jahat atau baik. Semuanya itu sudah diberikan dari Allah dan manusia itu sendiri mempunyai kebebasan untuk memilih yang dilakukannya, dengan konsekuensi yang akan diterima berdasarkan pilihannya. Dengan Allah memberikan kebebasan, Allah juga memberikan akal kepada manusia untuk dipergunakan dengan baik, supaya kelak nanti tidak rugi.

Berbicara kebebasan, kebebasan telah lama menjadi pembahasan di segala bidang, baik itu bidang politik, ekonomi, filsafat, dan lain sebagainya. Berbagai pengertian mengenai kebebasan. Kebebasan dari Tasawuf, diartikan dengan terbebasnya akan seorang itu dari keadaan ataupun keterjebakan materi-kebendaan. Sedangkan jika dari Teologi Islam, seorang yang akan memperoleh bahasan tentang kebebasan berkehendak *free will and free act* sebagai lawan dari takdir.¹

Kebebasan ialah suatu unsur demokrasi, yang tidak selamanya setiap manusia memperolehnya, meskipun itu ada hak masing-masing setiap individu sendiri. Hal itu bisa dilihat dari syari'at yang berada di luar Islam. Dilihat dari kebebasan sipil, yakni tentang status yang membuat seseorang itu bebas untuk melakukan berbagai yang dia ingin, seperti halnya transaksi, memikul beban, mempunyai harta yang bergerak ataupun tidak serta mengelola harta tersebut. Jika kita lihat konsep kebebasan dari sudut pandang Muhammad Abduh, Ia menyakini sepenuhnya bahwa setiap manusia itu mempunyai kebebasan dikarenakan manusia memiliki kekuatan akalnya. Sedangkan pengertian kebebasan menurut beberapa ahli, diantaranya yaitu menurut Harold H. Titus, kebebasan mempunyai empat pengertian:

1. Kekuatan supaya bisa menggunakan tenaganya tanpa ada batas dari manapun.
2. Kebebasan sosial ekonomi dikenal dengan pengertian individualisme dan kolektivisme.

¹ In'amuzzahidin. *Konsep Kebebasan Dalam Islam*, Jurnal At-Taqqadun, Vol. 7, No. 2, (2015): h. 262.

3. Kebebasan diartikan sebagai kemerdekaan warga negara untuk bisa berkumpul, ataupun bisa menyuarakan pendapatnya, bisa memilih akan agamanya.
4. Kebebasan moral yang artinya itu kebebasan supaya bisa memilih antara ada pilihan yang alternatif bagi pelakunya. Kebebasan moral dahulu dikenalnya dengan kehendak bebas.

Adapun kebebasan menurut Muhammad Abduh ialah, bahwa orang memiliki kemampuan untuk memilih keinginan dan tindakan mereka sendiri. Ada dua konsep tentang itu dalam agama dan filsafat. *Pertama*, menurut Aqidah Islam yang dikenal juga dengan doktrin Jabariyah, segala aktivitas manusia di dunia telah ditentukan sejak masa pembuahan. *Kedua*, meskipun dibatasi oleh keterbatasan pilihan dan perilaku manusia, kebebasan manusia tetap ada. Islam menyebut pemahaman ini sebagai qadariyah. Kemudian Muhammad Abduh mengatakan dalam *Risalah At-Tauhid* bahwa orang menyadari tindakan pilihan mereka sendiri di dalam diri mereka sendiri. Semua ini sangat menentukan kebebasan aktivitas kehendak bebas kita sendiri. Muhammad Abduh melihat perilaku manusia seperti ini. Sudut pandang ini bertentangan dengan kebebasan. Karena mereka adalah makhluk hidup dengan kehendak bebas, manusia dapat memilih apa yang harus dilakukan. Akan tetapi, kebebasan bukanlah hak tanpa batas. Menurut Abduh, ada dua syarat yang mengatur perilaku manusia: *pertama*, manusia bertindak dengan kekuatan dan kemampuannya sendiri, dan *kedua*, ada tempat untuk kembali dan meninjau kembali segala sesuatu yang telah terjadi di bawah kekuasaan Allah.²

Keyakinan Muhammad Abduh pada akal membantunya untuk lebih memahami bahwa manusia memiliki kehendak bebas dan aktivitas (kehendak bebas dan tindakan bebas atau qadariyah). Di sana dinyatakan bahwa orang-orang berperilaku dengan kehendak dan usahanya sendiri, mengingat masih ada kekuatan yang lebih tinggi. Ia sependapat dengan argument para penulis Barat bahwa umat Islam berhamburan karena menjunjung tinggi ideologi Jabariyah (fatalism), antara lain karena ia percaya bahwa umat Islam biasa memiliki pemahaman yang sama. Paham fatalisme adalah sebuah paham yang dimana perbuatan dan nasib hanya ditentukan oleh Tuhan, mereka

² Nurlelah Abbas, *Muhammad Abduh: Konsep Rasionaliseme Dalam Islam*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, (2014): h. 58.

hanya berserah kepada Tuhan. Mereka yang menganut paham tersebut tidak ingin berusaha untuk merubah nasibnya. Sehingga pada zaman itu kebebasannya terbatas.³

Kebebasan dalam buku Jean Paul Sartre yang berjudul *Being And Nothingness*, Sartre menganalisis tentang kebebasan dan bagaimana caranya kita berada manusia supaya bisa menemukan kebebasan. Menurutnya ada dua *etre* (berada) yaitu *I etre-en-soi* (berada pada dirinya sendiri) dan *I etre-pour-soi* (berada untuk dirinya sendiri).⁴

Dalam keadaan apapun manusia itu berusaha untuk membebaskan dirinya sendiri dari apapun itu. Kebebasan ialah sebuah esensi manusia, yang mana biasanya manusia yang bebas selalu akan menciptakan dirinya. Manusia dikatakan bebas bisa mengatur, memilih serta bisa memberikan makna pada realitas. Menurut manusia itu sendiri, eksistensi mempunyai arti keterbukaan, sedangkan dengan benda lain yang keberadaannya sekaligus esensinya.

Kebebasan ialah sebuah pengalaman dari kesadaran diri sendiri. Pengalaman ini bisa dikatakan pengalaman tentang kebebasan. Kebebasan adalah suatu yang sudah melekat pada diri sendiri sejak dulu. Baik itu kebebasan untuk seorang laki-laki ataupun perempuan. Semuanya mempunyai kebebasan sebagai makhluk hidup.

Sementara itu, mengenai kebebasan pada perempuan menurut Isaiah Berlin, Ia mengemukakan pendapatnya tentang kebebasan, Ia menegaskan bahwa ada dua jenis kebebasan: kebebasan positif dan kebebasan negative. Berlin menegaskan bahwa kedua jenis kebebasan itu tidak cocok pertanyaan “di daerah manakah seseorang harus bebas tanpa campur tangan orang lain?” disikapi dengan kebebasan negatif, menurut pendapatnya. Penganut teori ini berpendapat bahwa menggunakan semua jenis kekerasan untuk menghentikan kejahatan menjadi lebih buruk adalah bermanfaat. Kebebasan positif adalah antitesis dari kebebasan negative. Ada tanggapan terhadap pertanyaan seperti “apa, siapa, atau sumber apa yang menciptakan atau menghalangi kebebasan seseorang?”. Yang menganut pada kebebasan positif, mereka fokusnya lebih ke pencapaian diri. Baginya itu, tujuan utama dari kebebasan itu sendiri bukan untuk menghindari dari

³ Fatkhur Rohman, *Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh*, Jurnal Raudhah, Vol. 4, No. 1, (2016): h. 92-93

⁴ FM Yunus, *Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, Jurnal Al-Ulu, Vol. 11, No. 2, (2011): h. 270-271.

gangguan eksternal, akan tetapi lebih ke fokus di internal dirinya sendiri.⁵

Menurut seorang pemikir bernama Nancy J. Hirschmann menulis esai tentang teori kebebasan positifnya Isaiah Berlin yang menyentuh feminisme. Nancy berpendapat bahwa Berlin menentang feminisme karena Berlin menganut sejumlah ideologi yang tidak sejalan dengan gagasan pembebasan perempuan. Ini berarti bahwa meskipun Berlin tidak secara langsung membantu kebebasan perempuan, Berlin berkontribusi pada pengembangan ide kebebasan yang pada akhirnya menguntungkan perempuan.⁶

Mengenai kebebasan pada perempuan, sama halnya perempuan mempunyai hak-haknya. Dalam Islam Perempuan itu sangat dimuliakan. Adapun mengenai hak-hak tersebut diantaranya: hak untuk menikah, hak untuk meminta mahar, hak untuk mendapatkan biaya hidup, hak atas berpendapat, hak atas pendidikan, hak atas kekayaan (dalam konteks sudah menikah). Dalam Islam perempuan dibebaskan akan tetapi Islam mempunyai batasan-batasan supaya perempuan tetap terjaga kehormatan yang ia miliki.

Mansour Fakih mengatakan bahwa anggota Suku Dayak Losarang Indramayu, perempuan di suku tersebut memiliki peran yang dikonstruksi secara budaya dalam menjaga kebersihan dan keindahan rumah, mengasuh anak, dan mendidik mereka. Dalam Suku Dayak Losarang, perempuan tidak dibatasi dan dapat berperilaku yang ia inginkan. Suku Dayak Losarang Indramayu bermukim di Desa Krimun, RT 13 RW 03, Kecamatan Losarang. Keseimbangan alam semesta merupakan filosofi kehidupan dari Suku Dayak Losarang. Yang merupakan cara sehat untuk hidup berdampingan dengan alam, maka kita harus menghargai nilai-nilai alam yang sudah ada. Selain melestarikan ide-ide kehidupan yang ada di kosmos ini. Perempuan sangat dihormati oleh laki-laki, meskipun faktanya mereka siap bekerja untuk mendapatkan upah dan siap untuk mengurus rumah.⁷

Suku Dayak Losarang ini tidak ada kaitannya dengan Dayak Kalimantan. Dayak Losarang asli dari Indramayu. Nama asli Suku Dayak Losarang ialah Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu

⁵ Dhiyaa Thurfa Ilaa, *Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 4, No. 3, (2021): h. 215.

⁶ Dhiyaa Thurfa Ilaa, *Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 4, No. 3, (2021): h. 215.

⁷ Hanny C, Deni H, Dede S, *Gender Dalam Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu*, Jurnal Budaya Etnik, Vol. 4, No. 1, (2020): h. 72.

Indramayu yang mempunyai makna. Suku yang berarti kaki. Dayak mempunyai makna *ayak* atau menyaring yang berarti menyaring antara salah dan benar. Sedangkan Hindu bukan agama Hindu melainkan berarti proses dalam rahim atau bisa diartikan dengan kandungan selama 9 bulan, orang Jawa biasa menyebutnya Sewindu dan kata Budha bermakna dalam bahasa Jawanya *Wuda* yang berarti telanjang, kita lahir dari rahim ibu dengan keadaan telanjang tidak memakai sehelai pakaian apapun. Kata Bumi mempunyai makna tanah. Segandu sendiri ialah wujud.⁸

Dalam suku Dayak Losarang ini, kaum perempuan mempunyai kebebasan mengerjakan pekerjaan yang umum dilakukan kaum istri, mereka juga kaum perempuan mempunyai kebebasan dalam memilih mengikuti ajaran yang ada di suku Dayak tersebut. Jika anggota dari Suku Dayak ini tidak mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP), maka bagi kaum perempuan, mereka bisa mempunyainya, dikarenakan kaum perempuan memiliki kebebasan penuh dalam menentukan pilihan hidupnya.⁹

Ajaran mereka itu memanglah sangat perhatian pada kaum perempuan, akan tetapi tidak melarang kaum perempuan untuk melakukan aktivitas-aktivitas berat seperti halnya kaum laki-laki. Suku Dayak juga tidak melarang kaum perempuan untuk bekerja akan tetapi dengan diizinkan itu ketika pihak perempuan memaksa untuk bekerja dan kaum laki-laki yang ada di Suku Dayak setelah itu mengizinkan jika sudah memaksa, karena kaum laki-laki di Suku Dayak tidak ingin memarahi dan bertengkar dengan perempuan. Jika laki-laki bertengkar dengan perempuan dalam kehidupan berumah tangga maka kaum laki-laki di Suku Dayak Losarang kalah dengan diri sendiri karena tidak bisa menahan amarahnya. Di Suku Dayak Losarang kaum perempuan mempunyai kebebasan dalam melakukan hal apapun yang diyakini benar dan meskipun kaum perempuan di Suku Dayak mempunyai kebebasan akan tetapi mereka tetap mematuhi perintah kaum laki-laki dan tidak melawannya. Di suku Dayak Losarang ini mempunyai kebebasan dalam melakukan apapun yang terpenting bukan atas perintah dari kaum laki-laki.

Dalam pemaparan yang sudah dijelaskan, penulis memilih Suku Dayak Losarang dikarenakan Suku Dayak Losarang ini bukan Agama

⁸ Pak Wardi, Juru Bicara Suku Dayak Losarang Indramayu, *Wawancara*, Losarang, 19 Agustus 2022, 12.09.

⁹ Pak Wardi, Juru Bicara Suku Dayak Losarang Indramayu, *Wawancara*, Losarang, 19 Agustus 2022, 12.09.

melainkan aliran. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam, karena Suku Dayak Losarang ini berada di tengah-tengah masyarakat yang lain dan berbaur juga. Mereka Suku Dayak ingin memberikan contoh untuk masyarakat di luar dari Suku Dayak. Dalam sebuah bangunan disekitar Suku Dayak Losarang ini ada gambar perempuan yang bernama Nyi Dewi Ratu Kembar. Dalam hal ini, bangunan yang dibangun oleh Suku Dayak menggambarkan bahwa posisi dan derajat perempuan sangatlah ditinggikan. Meskipun adanya kepala Suku ini yaitu Ki Takmad, Ki Takmad akan patuh bila berhadapan dengan perempuan. Jika kaum laki-laki di Suku Dayak berkhianat ataupun berbohong pada perempuan maka mereka kalah dengan diri sendiri, karena tidak bisa menahan hawa nafsunya.

Kebebasan pada perempuan penting dikaji dimasa sekarang. Banyak tindakan diskriminasi yang marak terjadi pada perempuan di lingkungan sekitar kita. Perempuan tidak mempunyai kebebasan dalam berkarir. Karena stigma masyarakat tentang perempuan itu tidaklah jauh dari urusan dapur, serta dalam dalam berpendidikan pun perempuan ada komentar negatif, stigma itu ialah kaum perempuan harusnya tidak sekolah tinggi-tinggi dan mereka kaum perempuan cukup berdiam diri di rumah. Hal ini mencerminkan bahwa kebebasan pada perempuan masih ada yang tidak setara. Apakah perempuan di era sekarang masih mempunyai hak kebebasan penuh?

Bahkan tidak hanya dilihat dari lingkungan sekitar saja, diberita manapun banyak membahas kebebasan perempuan. Perempuan di ruang publik yakni mengenai kebebasan pribadi, yang dimaksud kebebasan disini ialah tentang kebebasan berekspresi. Pada dasarnya setiap manusia itu dibatasi oleh syariat, berarti jika kebebasan tersebut tidak merampas hak orang lain dan tidak melanggar syariat maka artinya merampas hak Allah sebagai pencipta untuk ditaati, jadi kebebasannya sifatnya mubah. Perempuan di ruang publik atau di masyarakat umum boleh mengemukakan pendapatnya jika tidak melanggar syariat yang sudah ditentukan. Akan tetapi di ruang publik ini perempuan dibatasi akan peranan domestik, perempuan yang sibuk mengejar materi di luar rumah, sisi lain juga ada anak-anak yang di rumah dibiarkan begitu saja tanpa pengawasan. Dengan ini kebebasan berekspresi pada perempuan justru mengabur, seolah hak dan

kewajiban sudah tidak ada lagi dibenak mereka, mereka berpikir hanyalah kebebasan tanpa batas.¹⁰

Permasalahan yang telah dijelaskan tadi menggambarkan bahwa kebebasan perempuan menjadi penting untuk diangkat dalam tulisan ini untuk memberikan pemahaman tentang kebebasan pada perempuan dan bagaimana diaplikasikan di kehidupan, sehingga implikasi dari kebebasan pada perempuan ini tidak hanya berada pada wilayah Agama Islam saja akan tetapi juga wilayah Agama yang lain.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagaimana berikut:

- a. Perhatian kebebasan perempuan tidak merata, dikarenakan kebanyakan Desa masih menggunakan stigma tentang perempuan zaman dulu.
- b. Menjamurnya diskriminasi terutama pada perempuan, dikarenakan perhatian dan fokus pada perempuan kurang, sehingga mengakibatkan adanya tindakan diskriminasi pada perempuan.

2. Pembatasan Masalah

Penulisan Proposal ini memfokuskan pada penelitian bagaimana pemikiran kebebasan perempuan. Oleh karena itu pembatasan perlu dilakukan sebagaimana berikut:

- a. Tema Penelitian
Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka tema proposal ini adalah Kebebasan Pada Perempuan di Suku Dayak Losarang Indramayu, yaitu karena dilihat dari faktor ajaran dari Suku Dayak itu sendiri.
- b. Obyek Penelitian
Objek penulisan proposal kali ini berkaitan dengan Kebebasan pada perempuan yang dimana pada Suku Dayak Losarang Indramayu dengan pemikiran tokoh Islam.

¹⁰ Dian Fitriani, *Perempuan di Ruang Publik: Kebebasan Berekspresi atau Krisis Identitas*, 2022 diakses dari <https://rmol.id/read/2022/08/03/542368/perempuan-di-ruang-publik-kebebasan-berekspresi-atau-krisis-identitas> (12 September 2022).

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka tulisan di bawah ini akan membahas tentang:

- a. Bagaimana Kebebasan Kaum Perempuan Dalam Mengembangkan Dirinya di Suku Dayak Losarang Indramayu?
- b. Analisis Teori Muhammad Abduh Dengan Kebebasan Kaum Perempuan Dalam Mengembangkan Dirinya di Suku Dayak Losarang Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kebebasan kaum perempuan Dalam Mengembangkan dirinya di Suku Dayak Losarang Indramayu.
- b. Untuk mendeskripsikan analisis teori Muhammad Abduh dengan kebebasan kaum perempuan dalam mengembangkan dirinya di Suku Dayak Losarang Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta memberikan informasi, khususnya pada teori tentang kebebasan pada perempuan di Suku Dayak Losarang.
 - 2) Untuk melengkapi kepustakaan mengenai kebebasan pada perempuan di Suku Dayak Losarang yang belum dibahas di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Serta dapat berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Secara Praktis
 - 1) Dapat memberikan motivasi pada pembaca maupun peneliti sendiri guna mengenalkan Suku Dayak Losarang Indramayu terutama tentang kebebasan pada perempuan untuk kehidupan yang lebih baik.
 - 2) Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menggali secara mendalam pada Suku Dayak Losarang tentang kebebasan pada perempuan, sehingga membuka informasi akan

tentang ajaran di Suku Dayak kemudian dijadikan sebagai pembelajaran bagi generasi selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan, sudah banyak karya-karya intelektual yang membahas tentang Suku Dayak Losarang di Indramayu. Namun, belum ada yang membahas masalah Kebebasan pada Perempuan secara khusus dan mendalam. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan tentang pembahasan Kebebasan Perempuan Dalam Mengembangkan Potensi Diri di Suku Dayak Losarang menurut pemikiran Muhammad Abduh tentang Kebebasan dan fatalisme. Penulis berusaha menampilkan perbedaan fokus masalah yang akan dibahas dengan penelitian yang telah ada. Adapun temuan beberapa karya yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis, antara lain:

Skripsi dari Nur Arianata (2013), mahasiswa Jurusan Akidah Filsafat IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul *Konsep Ketuhanan Dalam Ajaran Komunitas Suku dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu*. Skripsi tersebut berisi tentang konsep Ketuhanan yang ada di ajaran Komunitas Suku dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu. Skripsi ini membahas ajaran dan ritual dari Komunitas Suku dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu, serta membahas bagaimana konsep Ketuhanan di dalam Komunitas Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu, kajian Ketuhanan ini akan digali dari ritual-ritual dan kepercayaan menurut ajaran komunitas Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu.¹¹ Skripsi tersebut memiliki perbedaan fokus dengan tulisan penelitian, peneliti akan menggali Kebebasan pada Perempuan di Suku Dayak Losarang di Indramayu dengan metode kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama di Suku Dayak Losarang Indramayu.

Skripsi dari Aditya Fajar Setiawan (2015), mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul *Kajian Fertilitas Keturunan Asli Kepala Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Dalam Perkembangannya*. Skripsi ini membahas tentang perkembangan dari suatu budaya atau komunitas

¹¹ Nur Arianata, *Konsep Ketuhanan dalam Ajaran Komunitas Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu*, Skripsi Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

yang terdapat di lokasi desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu, yaitu Komintas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu. Perkembangan dari hasilnya yaitu positif dimana adanya peningkatan kualitas hidup dari keturunan kepala Suku Dayak. Dalam keabsahan data, skripsi ini menggunakan dengan Kredibilitas, yang dimana meliputi memperpanjang pengamatan, meningkatkan Ketekunan, Triangulasi, dan menggunakan bahan refensi.¹² Skripsi tersebut memiliki perbedaan fokus dengan tulisan penelitian, peneliti akan menggali Kebebasan pada Perempuan di Suku Dayak Losarang di Indramayu, tidak hanya itu perbedaan yang lainnya ialah terletak pada tujuan dari peneliti. Sedangkan persamaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Skripsi oleh Feni Rifkhoh (2018), Jurusan Studi Agama Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Relasi Perempuan Laki-Laki Pada Komunitas Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu*. Skripsi ini membahas tentang komunitas Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu memiliki konsep *ngaula Ning Anak Rabi*, maksud dari kalimat tersebut yaitu mengabdikan hidup mereka kepada anak dan istri yang dimana diambil dari ajaran *Sejarah Alam Ngajirasa*. Perempuan di komunitas Dayak Losarang ini baginya mereka memiliki derajat paling tinggi dan mereka mengabdikannya menggunakan simbol *Nyi Dewi Ratu*. Di komunitas Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu ini, tidak kaku pada umumnya akan tetapi di komunitas ini malah sebaliknya, kaum laki-laki harus pada istri dan anaknya. Perempuan dan laki-laki mempunyai hak dan kewajibannya masing-masing di lingkungan keluarga ataupun masyarakat bahkan di lingkungan keagamaan.¹³ Skripsi tersebut mempunyai perbedaan dengan tulisan peneliti, letak perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang relasi antar perempuan dan laki-laki sedangkan dalam penelitian ini peneliti fokus pembahasannya pada kebebasan perempuan. Sedangkan untuk persamaannya adalah membahas tentang perempuan, menggunakan penelitian lapangan.

¹² Aditya Fajar Setiawan, *Kajian Fertilitas Turunan Asli Kepala Suku dayak Hindu Budha Bumi Segandu Dalam Perkembangannya*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

¹³ Feni Rifkhoh, *Relasi Perempuan Laki-Laki Pada Komunitas Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu*, Skripsi Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Skripsi oleh Burhan (2019), Jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Purwokerto, *Kewajiban Istri Keluarga Suku Dayak Losarang Indramayu Menurut Kompilasi Hukum Islam*. Skripsi ini membahas tentang pernikahan yang dimana kewajiban seorang istri di Suku Dayak Losarang ialah mengasuh anak-anak dan membantu suami apabila suaminya perlu bantuan. Adapun dari ajaran Suku Dayak Losarang ini telah dikaji melalui pasa 77 sampai dengan pasa 84 KHI dan ayat Al-qur'an Al-Baqarah ayat 233 dan An-Nisa ayaat 34 tentang nafkah, maka dengan itu kewajiban istri di Suku Dayak Losarang ini tidak termasuk melanggar dari KHI. Skripsi ini membahas bagaimana perilaku dari Suku Dayak Losarang serta Kewajiban seorang Istri dengan analisis menurut Kompilasi Hukum Islam.¹⁴ Skripsi tersebut memiliki perbedaan fokus dengan tulisan penelitian, peneliti akan menggali Kebebasan pada Perempuan di Suku Dayak Losarang di Indramayu dengan metode kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan dan kepustakaan. Letak persamaan dengan skripsi ini adalah peneliti selanjutnya menggunakan penelitian lapangan dan skripsi ini juga menggunakan penelitian lapangan.

Jurnal ini dari Nuhrison M Nuh (2012), *Dinamika Perkembangan Komunitas Dayak Hindu Budha Bumi Segandu di Indramayu*. Jurnal ini membahas tentang perkembangan penganut Suku Dayak Losarang, kebijakan pemerintah serta relasi sosial dengan masyarakat sekitar. Jurnal ini juga membahas mengenai pelayanan hak-hak sipilnya baik itu sebelum maupun sesudah lahirnya UU Adminduk No. 23 tahun 2006. Dalam pembahasannya kebijakan pemerintah daerah setempat masih menganut pola yang lama yaitu untuk menjaga stabilitas, dengan dengan kebijakan tersebut setiap kelompok keagamaan ataupun aliran kepercayaan yang bisa mengganggu harmoni sosial cenderung untuk dilarang dan dibubarkan namun demikian sudah ada pelayanan hak-hak sipil pada kelompok kepercayaan lokal. Sedangkan hubungannya dengan masyarakat sekitar di Suku Dayak Losarang terjalin dengan baik, karena mereka saling pengertian.¹⁵ Jurnal tersebut memiliki perbedaan fokus dengan tulisan peneliti, jurnal tersebut membahas mengenai perkembangan pada komunitas Suku Dayak Losarang

¹⁴ Burhan, *Kewajiban Istri Keluarga Suku Dayak Losarang Indramayu Menurut Kompilasi Hukum Islam*, Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Purwokerto, 2019.

¹⁵ Nuhrison M Nuh, *Dinamika Perkembangan Komunitas Dayak Hindu Budha Bumi Segandu di Indramayu*, Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 11, No. 1, (2012).

sedangkan tulisan peneliti mengenai kebebasan pada Perempuan dalam mengembangkan potensi diri di Suku Dayak Losarang. Jurnal ini menggunakan metode studi kasus dengan tulisan peneliti menggunakan metode deskriptif. Sedangkan persamaan dari jurnal tersebut dengan tulisan peneliti tersebut pada pendekatannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Jurnal oleh Syukron Ma'mun (2014), dari Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, *Relevansi Agama dan Alam dalam Pandangan Aliran Kebatinan Dayak Indramayu*. Jurnal ini membahas tentang Agama dan alam, menurut Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, bahwasannya alam adalah sumber kehidupan, alam itu ialah menjadi tempat tumbuh kita dan alam ialah tempat matinya semua makhluk hidup termasuk kita sebagai manusia. Begitu juga pemahaman Suku Dayak Losarang Indramayu mengenai Agama, keyakinan mereka itu terhadap keabadian alam ialah merupakan suatu titik pangkal keyakinannya. Jadi mereka itu tidak meyakini akan adanya Tuhan yang diyakini oleh agama lain.¹⁶ Jurnal tersebut memiliki perbedaan fokus dengan tulisan penelitian, peneliti akan membahas tentang Kebebasan pada Perempuan di Suku Dayak Losarang Indramayu, sedangkan Jurnal ini membahas tentang Relevansi agama dan alam. Letak persamaan dengan jurnal ini adalah ada objek penelitiannya pada Suku Dayak Losarang Indramayu.

Jurnal ini dari Hanny Cahyaningrum., dkk (2020), jurusan Studi Antropologi Budaya, *Gender dalam Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu*. Jurnal ini membahas tentang peran gender di Suku Dayak Losarang, peran gender dalam Suku Dayak Losarang ini tidak sesuai dengan teori nature, karena pekerjaan memasak, merawat serta kebersihan rumah itu bisa dilakukan oleh kaum laki-laki. Jurnal ini juga membahas tentang teori nature, adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan kodrat dari Tuhan yang sudah ditetapkan, sehingga melahirkan adanya peran dan tugas yang berbeda.¹⁷ jurnal tersebut mempunyai perbedaan fokus dengan tulisan penelitian, peneliti akan membahas tentang kebebasan perempuan sedangkan jurnal ini membahas tentang gender pada Suku Dayak Losarang Indramayu. Sedangkan persamaan dengan jurnal ini

¹⁶ Syukron Ma'mun, *Relevansi Agama dan Alam dalam Pandangan Aliran Kebatinan Dayak Indramayu*, Kontekstualita, Vol. 29, No. 1, (2014).

¹⁷ Hanny C. dkk, *Gender dalam Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu*, Jurnal Budaya Etnika, Vol. 4, No. 1, (2020).

ialah menggunakan pendekatan Kualitatif dan objek penelitiannya adalah Suku Dayak Losarang Indramayu.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian skripsi ini, teori yang akan digunakan untuk menganalisa tentang Kebebasan Pada Perempuan Suku Dayak Losarang Indramayu ialah merujuk pada teori Kebebasan Manusia. Teori Kebebasan Manusia yang akan digunakan teori Muhammad Abduh. Teori ini digunakan untuk menganalisis Kebebasan dan fatalisme yang terletak di Suku Dayak Losarang Indramayu dengan Kebebasan Manusia.

Muhammad Abduh menekankan perbedaan antara manusia dengan makhluk hidup yang lain, menyatakan bahwa karena manusia memiliki pikiran dan karena itu bebas bertindak untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk bertahan hidup dan menemukan kebahagiaan melalui pendidikan, praktek, dan pengaruh lingkungan. Agama dan bentuk bimbingan lainnya membantu perkembangan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa di mata Muhammad Abduh, kekuasaan Tuhan itu tidak mutlak, melainkan dibatasi oleh sunnah yang bersandarkan pada kemauan dan perbuatan manusia. Manusia memiliki pikiran, hati, perasaan, dan indera yang sempurna, yang tidak dimiliki makhluk lain. Karena itu, mereka mampu mencari segala macam kebutuhan dan menolak segala macam dengan banyak belajar, mencari ilmu, dan melakukan intensif, termasuk menyelesaikan konflik.¹⁸

Berbicara mengenai kebebasan dari Muhammad Abduh tidak bisa lepas dengan kekuatan akal menurutnya. Abduh sangat menghormati akal, karena posisi akal itu kemampuannya dalam mencari, meneliti dan menemukan dasar-dasar alam semesta serta kehidupannya. Meskipun Muhammad Abduh sangat menghormati akal, tapi dalam pengaplikasian pada agama itu tidak menempatkan posisi agama dibawah akal, bahkan Muhammad Abduh menjadikan agama ialah sebagai sumber pertama.¹⁹

Mengenai fatalisme yaitu sebuah paham yang keliru, manusia yang menganut paham tersebut tidak ada kebebasan dalam berkehendak.

¹⁸ Moh. Bachrudin, *Pemikiran Kalam Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar*, Dosen IAIN Pangeran Diponegoro Nganjuk, h. 128.

¹⁹ Rz. Ricky Satria Wiranata, Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammad Abduh dan Relevansinya dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Kontemporer (Kajian Filosofis Historis). *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1, No, 1, (2019): h. 121.

Mereka berpikir bahwa keputusan Tuhan adalah keputusan yang mutlak dan tidak bisa diusahakan oleh manusia. Sehingga manusia tersebut malas untuk berbuat, mereka hanya pasrah dalam keadaan tersebut. Menurut Abduh itu adalah sebuah pemikiran yang keliru. Manusia mempunyai akal, seharusnya manusia bisa bebas melakukan perbuatan yang ia inginkan, tidak pasrah dalam keadaan tersebut. Abduh ingin umat Islam tidak terbelenggu oleh paham fatalisme tersebut. Karena paham tersebut membuat orang malas dan membuat kemunduran umat Islam, sehingga Abduh ingin memberantas paham fatalisme dari umat Islam.

Muhammad Abduh dengan tegas berpendapat bahwa karena manusia memiliki kemampuan akal, maka ia bebas. Dia menyimpulkan bahwa kehendak Tuhan tidak dapat diubah sebagai hasilnya. Tuhan memberi manusia kebebasan untuk menggunakan kehendak dan kekuatan mereka sendiri untuk melakukan tindakan yang dimaksudkan, begitulah kemutlakan ini terjadi. Sejalan dengan sunnah-Nya, Allah memberi manusia kemampuan dan kehendak untuk melakukan kesalahan. Menurut Sunnah Allah, yang menunjukkan bagaimana Allah menghubungkan sebab dan akibat, segala sesuatu di alam, termasuk asal dan perkembangannya, memiliki penerapan, ada sunnah misalnya menang. Orang akan menang jika mengikuti sunnah-Nya, tetapi mereka akan mencapai kehancuran jika diabaikan.²⁰

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya Muhammad Abduh memposisikan akal dengan kedudukan yang tinggi. Jadi dengan hal itu membuat Abduh mempunyai faham bahwa manusia itu memiliki kebebasan kemauan dalam perbuatannya. Menurutnya, manusia memujudkan perbuatannya itu dengan kemauan dan usahanya sendiri, tentu saja dengan disertai kesadaran bahwa di atasnya itu masih ada kekuasaan yang lebih tinggi dari akal yaitu Allah SWT. Kebebasan yang dimaksud Abduh tidak semerta-merta bebas tanpa batas. Akan tetapi ada dua ketentuan yang menurutnya ada di dasar perbuatan manusia yaitu: manusia itu mengerjakan perbuatan dengan daya serta kemampuannya, kekuasaan Allah adalah tempat kembalinya.

²⁰ Rasam, *Muhammad Abduh dan Pemikiran-Pemikirannya*, Pengawas PAI Pada kantor Kementerian Agama Kab. Simalungun, (2021): h. 151.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang mengkaji keadaan alam menggunakan metodologi kualitatif. Item alami berfungsi sebagai subjek studi kualitatif. Objek alami adalah objek yang hadir sebagaimana adanya, tidak diubah oleh peneliti, tidak meninggalkan lingkungan, sebagian besar tidak terganggu sebelum, selama dan setelah peneliti memasukinya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yaitu sebuah penelitian untuk mendalami, mencermati serta mengidentifikasi pengetahuan dengan pengumpulan data-data tertulis yang berkaitan dengan pembahasan.²¹

Penelitian ini menitikberatkan pada observasi dan wawancara mendalam dengan Kepala Suku dan Anggota Suku Dayak Losarang Indramayu guna untuk memperkuat dan menambah penulisan ini serta penulisan ini menggunakan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Selain menginterpretasi isi dokumen berupa buku teks, majalah surat kabar, naskah atikel dan sebagainya sebagai hasil karya yang terpisah dari penulisannya, penelitian jenis ini juga menggali pikiran seseorang yang tertuang dalam karya tersebut.²²

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data inti yang berkaitan langsung dengan pembahasan, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

²¹ Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 58.

²² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, Cet. 1, 2015), h. 12.

Data diperoleh langsung dari keterangan-keterangan langsung dari kepala dan anggota Suku Dayak Losarang, baik itu perempuan, laki-laki, anak-anak serta data juga diperoleh oleh orang-orang yang hidup disekitar Suku Dayak Losarang Indramayu, dan para ahli dalam Suku Dayak Losarang, baik itu berupa laporan ataupun informan dari perempuan Suku Dayak Losarang dan informan penganut Suku Dayak Losarang.

b) Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh yaitu dari literatur tentang Kebebasan pada perempuan, teori kebebasan manusia serta dokumen dan foto-foto yang berkaitan dengan kajian tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian.²³ Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan primer yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan bahan-bahan sekunder yang menunjang topik yang akan diteliti. Adapun pengumpulan data dari lapangan sendiri sebagai berikut:

a) Observasi

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan penelitian. Serta ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Suku Dayak Losarang di Indramayu.

b) In-depth Interview

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan kepala dan anggota Suku Dayak Losarang di Indramayu, orang-orang sekitar yang masih berada lingkup Suku Dayak Losarang.

c) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi saat wawancara ataupun saat observasi sebagai bukti keakuratan data saat peneliti terjun ke lapangan.

4. Validasi Data

Dalam penelitian ini penulis menguji datanya atau uji validitas data dengan menggunakan triangulasi. Dalam penelitian

²³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesi, 1998), h. 21.

kualitatif, data yang bisa dikatakan valid jika tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya. Triangulasi dalam pengujian data ini yang dimaksud sebagai suatu pengecekan dari berbagai sumber yang didapat dari peneliti yakni sumber data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal tersebut untuk menyakinkan kebenaran data yang didapat serta untuk pemahaman peneliti dalam mengelolah data.²⁴

5. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data yang digunakan penulis ialah menggunakan model Miles dan Huberman, mengemukakan bahwasannya jika kegiatan dalam analisis datanya dilakukan secara berhubungan dan secara langsung terus menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jemu. Maka selanjutnya menggunakan teknik analisis data diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).²⁵ Objek kajian dalam penulisan ini adalah analisis dari Kebebasan Manusia Muhammad Abduh pada Perempuan di Suku Dayak Losarang Indramayu. Menemukan konsep kebebasan manusia dari teorinya Muhammad Abduh pada perempuan dan mengetahuinya dari respon kepala dan anggota Suku Dayak Losarang Indramayu terutama respon dari perempuan di Suku Dayak Losarang.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, akan memaparkan tentang latar belakang permasalahan, serta tujuan dan manfaat dalam penelitian ini, dan tinjauan pustaka. Kerangka teori untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini, kemudian metodologi penelitian sebagai langkah untuk menyusun skripsi, sistematika penulisan untuk melihat gambaran skripsi ini secara keseluruhan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 356.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 321.

Bab kedua: Kerangka Teori, pada bab dua ini menjelaskan mengenai kerangka teori yang akan digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini. Adapun kerangka teori yang digunakan pertama, kebebasan pada perempuan menurut para ahli dan tokoh. Kedua, kebebasan manusia menurut pemikiran Muhammad Abduh.

Bab ketiga: Sejarah Pada Suku Dayak Losarang di Indramayu, pada bab ini akan memaparkan asal-usul datangnya Suku Dayak Losarang di Indramayu, asal-usul penamaan dari Suku Dayak Losarang sendiri, riwayat hidup pendiri dari Suku Dayak Losarang Indramayu, dan menjelaskan ajaran dari Suku Dayak Losarang serta ritual-ritualnya.

Bab keempat: Kebebasan Pada Perempuan di Suku Dayak Losarang Indramayu, pada bab ini akan memaparkan tentang kebebasan pada perempuan terutama di Suku Dayak Losarang Indramayu. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai peran perempuan di Suku Dayak Losarang Indramayu serta menjelaskan analisis terkait teori yang digunakan.

Bab kelima: Penutup, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran sebagai motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tema serupa.

